

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini Indonesia sedang mengalami perkembangan yang pesat terutama dalam hal persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat dan mengharuskan pelaku bisnis membuat strategi yang maksimal untuk mampu bersaing. Perusahaan berlomba-lomba dalam memasarkan produk ataupun jasa yang dihasilkan oleh suatu industri tersebut. Selain membuat strategi dalam persaingan juga harus mampu memanager biaya produksi untuk memperoleh laba yang baik.¹

Pada saat ini di rasakan adanya kebutuhan dalam menaikkan produktivitas di dalam segala kegiatan ekonomi. Kenaikkan produktivitas ini di rasakan perlu, tidak saja dalam pabrik melainkan di dalam badan-badan lembaga yang menghasilkan jasa, seperti bank, rumah sakit dll. Permintaan, baik terhadap barang-barang ataupun jasa-jasa cenderung naik (terutama di sebabkan kenaikan penduduk), sedangkan faktor-faktor produksi (recouses) terbatas adanya. Oleh karena itu kenaikan dalam output-input ratio yang merupakan tantangan ekonomi yang dominan pada sekarang ini.²

Pada umumnya suatu perusahaan yang didirikan oleh pemiliknya untuk memperoleh laba yang maksimum. Suatu perusahaan tentunya menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan perusahaan tentunya mempunyai cara-cara yang tepat dengan mengendalikan biaya-biaya untuk keperluan operasional sehingga dapat dicapai efisiensi.³

Produksi yang efisien merupakan terminology yang sangat relative di mana hal itu tergantung pada bagaimana kita menggunakan faktor-faktor

¹ Yuke Oktalina Wijaya dan Laili Syafitri, *Analisis Pengendalian Biaya produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (PP) Srikandi Palembang*, Jurnal Akuntansi, STIE MDP, 2013, Hal.,2

² Soekanto Reksohadiprogjo dan Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Produksi*, BPFEE-Yogyakarta, 2009, hal.2.

³ Yuke Oktalina Wijaya dan Laili Syafitri, *Op.cit.*, Hal.2.

produksi (input) yang tersedia dan secara efektif untuk memproduksi suatu jumlah (output) tertentu. Di negara berkembang biaya tenaga kerja yang relatif rendah dan biaya mesin relatif tinggi. Oleh karena itu, program produksi yang efisien adalah program produksi yang banyak menggunakan banyak tenaga kerja dan menggunakan capital yang relatif sedikit untuk memproduksi barang-barang pada biaya minimum untuk setiap kali hasil atau proses. Oleh karena itu tidak harus orang menerapkan teknologi-teknologi baru yang lebih modern dan mesin otomatis. Dalam hal ini juga harus di usahakan adanya keseimbangan antara faktor-faktor produksi yang ada dalam situasi tertentu sehingga dapat di capai program produksi yang efisien⁴.

Dalam perusahaan laba atau rugi sering di dimanfaatkan untuk menilai prestasi di dalam perusahaan tersebut. Sehingga ada unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsure-unsur pendapatan dan biaya, yang akan di peroleh dari hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih.

Laba bersih adalah nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional di tambah dengan pendapatan lain-lain dan di kurangi dengan biaya lain-lain. Jika nilai akhirnya itu negatif maka di sebut rugi bersih. Tujuan pengukuran laba lebih umum mensyaratkan pengukuran laba untuk periode pendek guna memberikan alat kendali dasar bagi keputusan pemegang saham, kredito, investor yang berkesinambungan secara periodic. Rasio ini di kenal sebagai *Net Profit Margin* (NPM). NPM yang menyiratkan keahlian dalam mencetak laba dengan meminimalisir biaya-biaya. Biaya yang ada dalam perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam tercapainya tujuan. Dan tujuan itu dapat di capai apabila biaya yang di keluarkan sebagai bentuk pengorbanan yang diperhitungkan secara tepat.⁵

⁴Soekanto Reksohadiprojo dan Indriyo Gitosudarmo, Op.cit., hal.3

⁵Kumala Vera Dewi, *Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan*, 2010, Hal.,1

Dalam perusahaan tidak lepas dari biaya untuk pengorbanan yang manfaat ekonomis. Biaya dapat di kelompokkan menjadi biaya pabrik dan biaya non pabrik. Biaya pabrik adalah semua biaya yang terjadi dalam pabrik. Biaya pabrik terbagi atas biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan langsung yang terdiri atas bahan-bahan baku yang menjadi bagian integral pabrik sampai produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat di telusuri hubungannya dengan mudah kedalam produk-produk tertentu. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung misalnya: biaya kerusakan mesin, biaya listrik dll. Biaya non pabrik meliputi biaya yang terjadi dalam perusahaan tetapi tidak berhubungan dengan proses produksi⁶.

Setiap perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba perusahaan. Jika perusahaan tersebut berhasil meningkatkan laba maka dapat dikatakan secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Dan sebaliknya jika perusahaan memiliki laba yang rendah hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya yang di miliki dengan baik sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Laba atau profitabilitas merupakan suatu ukuran presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Nilai profit menjadikan norma ukuran bagi kesehatan perusahaannya. Profit merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis manajemen. Tingkat profitabilitas menggambarkan posisi laba dalam perusahaan, profit juga merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.⁷

Setiap pengusaha berlomba-lomba untuk menjadikan produknya lebih unggul dari produk yang dihasilkan oleh pesaing, baik dalam hal mutu, harga maupun pasar yang di kuasai. Dan manajer juga harus melakukan berbagai macam usaha untuk meminimumkan biaya yang dibutuhkan dan mencapai

⁶ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajerial : Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, Hal., 23

⁷ Grace Martha Jessica, Mohammad Heykal, *Analisis pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen*, Jurnal Akuntansi, Bisnis University, Hal.,4

manfaat untuk saat ini dan masa yang akan datang. Mengurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan berarti perusahaan menjadi efisien. Produk yang dihasilkan secara kuantitas dan kualitas secara hemat mampu bersaing dan mampu mendatangkan profit, maka diperlukan suatu alat pengendalian agar tercipta efisiensi biaya produksi.

Efisiensi di artikan sebagai keadaan dimana manfaat yang sebesar-besarnya agar bisa dicapai dari suatu pengorbanan tertentu, atau dimana memperoleh manfaat diperlukan pengorbanan sekecil mungkin⁸. Efisiensi biaya dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis.

Jika perusahaan telah melakukan efisiensi biaya produksi maka perusahaan berhasil meminimalkan biaya. Dengan demikian, biaya produksi menetapkan batasan-batasan biaya yang ideal dalam aktivitas perusahaan. Melalui biaya produksi inilah pihak manajemen akan mengawasi biaya produksi agar tidak melampaui batas atau biaya yang sudah ditetapkan. Sehingga jika ada penyimpangan biaya ideal dalam aktivitas perusahaan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan.

Perbaikan berkelanjutan memiliki implikasi bahwa efisiensi meningkat sepanjang waktu. Kenyataannya untuk dapat bersaing, setiap organisasi harus sama baiknya dengan para pesaing mengenai bahan baku, tenaga kerja, mesin, bahan bakar, dan input-input lainnya yang menghasilkan barang yang berkualitas tinggi. Sebuah perusahaan menciptakan kelebihan kompetitif dengan menggunakan input yang sedikit untuk memproduksi output yang ditentukan atau dengan memproduksi lebih banyak output. Pihak manajemen perlu menilai potensi efektivitas dan aktual dari keputusan yang dijalankan untuk memperbaiki efisiensi. Manajemen juga perlu mengontrol perubahan efisiensi.⁹

⁸ Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, *Meningkatkan Efisiensi Nasional*, BPFE, Yogyakarta, 1987, Hal., 1.

⁹ Hansen Mowen, *Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, Hal., 109

Total efisiensi produktif adalah suatu titik dimana dua kondisi di penuhi :

1. Untuk setiap campuran input yang akan memproduksi input tidak diperlukan input berlebih dari yang di butuhkan untuk menghasilkan output tersebut.
2. Berdasarkan campuran input yang memenuhi kondisi pertama, campuran yang biayanya paling sedikit yang di pilih.

Efisiensi biaya produksi dalam penelitian ini menggunakan biaya standar, berarti biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan harus mencapai biaya standar yang dibuat dengan kata lain membandingkan realisasi biaya operasional dengan biaya standar. Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan proses produksi yang dikendalikan sebaik-baiknya. Jika proses produksi berjalan lancar dan baik, namun apabila tidak didukung dengan usaha menekan biaya produksi serendah-rendahnya akan berakibat menekan naiknya biaya produksi. Apabila mampu mengendalikan biaya seefisien mungkin, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

Di kecamatan kaliwungu kudus banyak terdapat usaha industry yang berskala kecil sampai menengah. Seperti usaha Pabrik Tahu Langgeng Jaya di Gamong Kaliwungu Kudus. Tahu sebagian masyarakat sudah mengenal sebagai makanan murah yang kaya gizi. Dalam menjalankan bisnis ada beberapa tenaga kerja yang dipercayakan untuk mengelolanya sehingga pemilik tidak terjun langsung ke lokasi proses produksinya. Meskipun tidak berskala besar dalam hal industri namun memberikan peluang pekerjaan di daerah tersebut.

Adapun masalah yang dihadapi usaha Tahu di Gamong Kaliwungu Kudus yaitu munculnya pesaing baru di bidang produksi (manufaktur) sangatlah tinggi. Hal ini menuntut kebijakan dalam manajemen usaha untuk berusaha keras dalam melaksanakan strategi bisnis yang kompetitif secara efektif dan efisien. Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk meningkatkan

laba agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dalam usahanya dalam jangka panjang.

Dengan semakin kompetitifnya dalam persaingan usaha, tentu saja pengelola usaha harus dapat bekerja dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan dapat mengembangkan produk, sesuai dengan kebutuhan yang tepat dalam prosedur pengendalian yang sudah ada dan jika memungkinkan dilakukan pengurangan atau pembenahan biaya.

Disamping itu, harga bahan baku pada usaha industri ini tidak diprediksi, dimana harga tersebut bisa naik sewaktu-waktu. Untuk kenaikan harga sedangkan beberapa bahan baku utama dalam pembuatan tahu yaitu kedelai sering mengalami kenaikan harga yang drastic sedangkan harga jualnya masih sama hal ini akan bermasalah dalam sistem produksinya. Meskipun kenaikan harga tidak begitu signifikan tapi industri yang berskala kecil seperti home industry dalam menanggapi harus berhati-hati. Karena masalah yang dihadapi adalah masalah yang datang dari luar dimana hal ini sulit dikendalikan. Sehingga jalan keluar terbaik untuk bertahan dalam industry adalah dengan mengurangi volume produksi saat terjadi lonjakan bahan baku.

Masalah lain yang dihadapi berkaitan dengan laba. perolehan laba yang didapat sering tidak sesuai dengan apa yang telah di perhitungkan. Dan ini terjadi karena manajemen produksi perusahaan yang kurang efisien tanpa didasari perhitungan yang matang, sehingga biaya produksinya tinggi dan selanjutnya laba yang di dapatkan menjadi rendah. Kondisi ini umumnya dialami oleh perusahaan kecil dan ruang lingkup pasar yang terbatas di beberapa daerah saja. Hal itu diperlukan dilakukannya efisiensi biaya untuk memulihkan perolehan laba atau profitabilitasnya. Usaha pabrik Tahu harus menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan biaya produksi serta mengendalikan faktor yang dianggap menurunkan laba. agar di masa datang tidak mengalami penurunan laba.

Usaha Industri Tahu Langgeng Jaya Gamong Kaliwungu adalah industri makanan yang diolah dari bahan mentah berupa kedelai menjadi

bahan setengah jadi ataupun barang jadi yang siap dipasarkan dengan menggunakan bahan baku, proses produksi dan teknologi. Dalam proses produksi dan memasarkan suatu barang yang digunakan dalam rangka kegiatan produksi tersebut. Oleh sebab itu penulis tertarik mengambil penelitian dengan menggunakan industry makanan untuk mengetahui seberapa efisien dalam penggunaan biaya produksi.

Dengan mempertimbangkan uraian diatas, memilih tindakan dengan pihak usaha industry Tahu Langgeng Jaya untuk meningkat keuntungan yang diterima, maka penulis berkeinginan untuk menyusun penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba (Studi kasus Pada Pabrik Tahu Langgeng Jaya di Gamong Kauman Kaliwungu Kudus).**

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan tema yang penulis angkat yaitu mengenai Analisis Efisiensi Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba pada Pabrik Tahu Langgeng Jaya Gamong di Kudus.maka dalamfokus penelitian ini hanya untuk biaya-biaya pada proses produksi Tahu Langgeng Jaya, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Secara lebih rinci, batasan tersebut meliputi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana penetapan biaya produksi yang di tetapkan oleh pihak UD. Pabrik Tahu Langgeng Jaya Gamong Kaliwungu?
- b. Bagaimana Efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba UD. pada pabrik Tahu Langgeng Jaya Gamong Kaliwungu?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melakukan sebuah penelitian, maka perlu mengetahui tujuan yang hendak akan di capai. Sehingga dalam pelaksanaan tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah di rencanakan, adapun yang menjadi tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penetapan biaya produksi yang di tetapkan oleh pihak Industri Tahu Langgeng Jaya di Gamong Kaliwungu Kudus
2. Untuk mendeskripsikan efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan pada Industri Tahu Langgeng Jayadi Gamong Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis lakukan, terdapat manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa Menambah wawasan dan ilmupengetahuan, khususnya dalam persoalan efisiensi biaya produksi dan profitabilitas

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini yang berlokasi di desa Gamong Kaliwungu Kudus tentang UD. Pabrik Tahu Langgeng Jaya ini di harapkan ini bisa di gunakan bagi pemilik usaha yang sejenis yang bisa sebagai bahan refrensi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan strategi perusahaan untuk mengetahui serta mengidentifikasi secara mendalam tentang efisiensi penggunaan biaya produksi atau pengembangan usaha di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh

penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang penulis susun :

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang deskripsi pustaka/teori yang terkait dengan judul yang di bahas, hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang dibahas dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang rancangan penelitian berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

3. Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

